

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA MANAJEMEN UNIRA MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Progam Studi Manajemen



Disusun oleh:
Alfiatun Ni'mah
1961201043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MANAJEMEN UNIRA MALANG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Progam Studi Manajemen



Disusun oleh:
Alfiatun Ni'mah
1961201043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen UNIRA Malang)

Disusun oleh : Alfiatun Ni'mah

NIM : 1961201043

Prodi : Manajemen (S1)

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan
di depan tim penguji
Malang, 11 Juli 2023

Mengetahui & Menyetujui.

Kaprosdi,



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301

TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

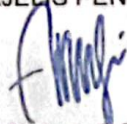
HARI : Jum'at

TANGGAL : 21 Juli 2023


JUDUL : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

DINYATAKAN LULUS


MAJELIS PENGUJI



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802



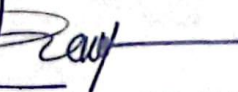
Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN. 0709017504



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301

MENGESAHKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Dekan,




Dr. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN. 0713047901

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk Orang tua yang tercinta, adik-adik saya, dan khususnya kepada seseorang yang telah menemani saya dari awal pembuatan skripsi ini hingga akhir, serta keluarga dan teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan mendukung saya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)).

Malang, 08 Juli 2023
Yang menyatakan,



Alfiatun Ni'mah

ABSTRAKSI

Alfiatun Ni'mah, 2023. Pengaruh Literasi keuangan dan Finacial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Manajemen UNIRA Malang) (Dosen Pembimbing: Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, 2) Mengetahui pengaruh financial technology terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, 3) mengetahui Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan metode statistika regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini 1.) Literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Analisis koefisien regresi keuangan sebesar 0,388 yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan 1% literasi keuangan maka pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,388%. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 1,265 lebih besar dari 0,67769 pada t tabel. mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. 2.) Teknologi keuangan tidak memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan nilai probabilitas 0,210 lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha : 0,05$) menunjukkan tidak ada pengaruh financial technology terhadap pengelolaan keuangan. Hasil analisis koefisien regresi sebesar 0,970 memberikan arti bahwa setiap 1% peningkatan financial technology, pengelolaan keuangan akan meningkat 0,970%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil t hitung sebesar 1,265 lebih besar dari 0,67769 dari t tabel. 3.) Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.050$ dan nilai thitung $-3,444 > ttabel 0.67769$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan dan financial technology secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Teori Tindakan Terencana (Theory of Reasoned Action) dan Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa UNIRA Malang berada di kategori Sufficient Literate.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Financial Technology, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian skripsi berjudul "Pengaruh Literasi dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa" disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyadari adanya kelemahan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, namun harapannya adalah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik dan pendekatan yang sama, serta memberikan manfaat bagi para pembaca.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua individu atau pihak yang telah memberikan bantuan yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang terhormat:

1. Drs KH. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Adita Nafisa, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, masukan dan juga nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Progam Studi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mengajar dan membimbing penulis dari mulai awal hingga akhir masa studi.
6. Imala Hidayah, S.Kom selaku kepala Tata Usaha beserta seluruh Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
7. Kedua Orang Tua "Ibu Lilik Suyani dan Bapak Abdul Muis " yang telah mendidik, membesarkan, memberi semangat, motivasi dan dukungan, baik

material maupun spiritual kepada ananda hingga saat ini. Ananda juga berterima kasih atas semua doa dan restunya sehingga ananda dapat mempersembahkan keberhasilan.

8. Ainul Yaqin yang telah memberi dukungan dan semangat serta senantiasa menemani saya dalam proses penyusunan skripsi ini, dan tak lupa pula teman-teman seperjuangan saya khususnya rekan-rekan satu bimbingan saya yang saya banggakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam konten maupun susunan. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga para pembaca.

Penulis,

Alfiatun Ni'mah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahaan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Pernyataan Orisinalitas.....	vi
Abstraksi.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Empiris	9
2.2 Kajian Teoritis	11
1. Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan	11
2. <i>Financial Technology</i>	13
3. Literasi Keuangan	17
2.3 Kerangka Penelitian	26
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	31
1. Variabel Penelitian.....	31
2. Definisi Konseptual Variabel	32
3. Definisi Operasional Variabel	39
3.4 Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
3.5 Sumber Data	43
3.6 Metode Pengumpulan Data	43
3.7 Teknik Analisis Data	44
1. Uji Validitas dan Realibilitas	44
2. Uji Asumsi klasik	46
3. Regresi Linier Berganda	47
4. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian.....	51
1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis.....	51
2. Deskripsi Mahasiswa.....	54
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Uji Validitas dan Realibilitas.....	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	68
3. Regresi Linier Berganda.....	73
4. Uji Hipotesis.....	75
4.3 Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	84
Daftar Pustaka.....	85
Lampiran.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	hal
1	Akumulasi Penyaluran Pinjaman Online.....	4
2	Kerangka Penelitian.....	26
3	Scatterplot.....	3

DAFTAR TABEL

Gambar	Keterangan	hal
1	Overview Penyelenggara Fintech Lending.....	3
2	Pra-survey Pengelolaan keuangan Mahasiswa.....	5
3	Penelitian Terdahulu.....	9
4	Pengukuran Skala Likert.....	31
5	Kuisisioner.....	36
6	Jumlah Responden berdasarkan jenis kelamin.....	52
7	Jumlah Responden berdasarkan Tahun Angkatan.....	52
8	Rekapitulasi Responden Variable Literasi Keuangan.....	53
9	Rekapitulasi Responden Variable <i>Financial Technology</i>	56
10	Rekapitulasi Responden Variable Pengelolaan Keuangan.....	59
11	Hasil Uji Validitas Variable Literasi Keuangan.....	61
12	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Technology</i>	62
13	Hasil Uji Validitas Variable Pengelolaan Keuangan.....	63
14	Hasil Uji Realibilitas Variable Literasi Keuangan.....	64
15	Hasil Uji Realibilitas Variable <i>Financial Technology</i>	65
16	Hasil Uji Realibilitas Variable Pengelolaan Keuangan.....	66
17	Hasil Uji Normalitas <i>One-sampel Kolmogorov Smirnov</i>	67
18	Hasil Uji Multikolonieritas.....	70
19	Hasil Regresi Linear berganda.....	71
20	Hasil Uji Simultan.....	78
21	Hasil Koefisien Determinasi.....	79

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan melibatkan proses perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian aktivitas keuangan yang meliputi pengadaan dan penggunaan dana dalam operasional bisnis atau usaha (Purba et al., 2021:114). Setiap individu harus mampu mengatur pengelolaan keuangannya. Manajemen keuangan memiliki peran yang krusial dalam mencapai stabilitas finansial. Aktivitas pengelolaan keuangan bertujuan untuk mengatur dan mengelola dana dengan efisiensi, sementara pengendalian keuangan dilakukan untuk mengukur kesesuaian pengelolaan keuangan dengan rencana atau anggaran yang telah dibuat.

Pentingnya Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian kondisi ekonomi, baik di tingkat domestik maupun global. Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini semakin meningkat. Dilansir dari Berita Resmi Statistik No.14/02/Th.XXV, 7 Februari 2022 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami kontraksi disebabkan karena adanya pandemi covid19. Adanya covid19 pada tahun 2020 berdampak pada perekonomian Indonesia dan aktivitas masyarakat, dikarenakan adanya covid19 pemerintah melakukan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga segala aktivitas sosial maupun pekerjaan harus dikerjakan di rumah saja atau *Work From Home* (WFH) demi mencegah penyebaran rantai covid19.

Seiring dengan kondisi tersebut, penggunaan teknologi juga semakin pesat. Semua aktivitas yang dilakukan masyarakat tidak lepas dari bantuan teknologi, mulai dari kebutuhan makanan, pendidikan dan pekerjaan dapat diakses dengan mudah melalui teknologi. Dengan berkembangnya penggunaan teknologi tersebut, berbagai transaksi dan layanan jasa keuangan juga dapat diakses melalui teknologi. Lembaga keuangan saat ini mengalami pergeseran dalam penggunaan layanan jasa keuangan dengan berbasis teknologi yang biasa dikenal sebagai *financial technology* atau Teknologi Keuangan.

Berdasarkan National Digital Research Centre (NDRC), Fintech dapat dianggap sebagai sebuah inovasi dalam sektor keuangan yang menggunakan teknologi modern. Inovasi ini bertujuan untuk mempermudah transaksi keuangan agar menjadi lebih praktis. Sehingga dapat memaksimalkan dalam penggunaan teknologi. Pertumbuhan fintech di Indonesia telah mencapai tingkat yang cukup pesat. Dalam periode satu dekade, terdapat 332 perusahaan fintech yang telah mendapatkan lisensi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, seperti yang tercantum di www.ojk.go.id. Jumlah ini terbagi menjadi beberapa kategori, antara lain *Peer-to-peer Lending* (P2P) dan *Crowdfunding*, yang merupakan fintech yang menyediakan pinjaman dana dan modal seperti Kredivo, Mekar, Kredit Pintar, dan Akulaku.

Sedangkan *crowdfunding* merupakan salah satu jenis fintech yang digunakan untuk mengumpulkan dana secara massal, misalnya untuk donasi bencana. Contoh dari layanan crowdfunding adalah Kitabisa.com dan Wecare.id. *Market Agregator*, jenis fintech ini bertujuan untuk menyimpan data keuangan dari berbagai sumber guna mempermudah pengguna dalam membandingkan dan memilih produk serta layanan keuangan. Contoh misalnya, Cermati.com, dan CekAja.com. *Risk and Investment Management*,

Jenis fintech ini menyediakan layanan digital untuk perencanaan keuangan atau investasi. Misalnya, Bibit, Bareksa, dan Ajaib.

Financial technology jenis *Payment, Clearing, dan Settlement* berfungsi sebagai dompet digital dan media pembayaran. Contohnya adalah Gopay, Ovo, Shoopepay, Dana, Flip, dan Payfazz. Namun, pertumbuhan fintech perlu diimbangi dengan kemampuan dan pemahaman yang baik dalam menggunakannya dalam pengelolaan keuangan atau biasa disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, dapat memberikan efek jangka panjang pada seseorang sehingga mampu mengelola pendapatannya dengan bijak dan menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil.

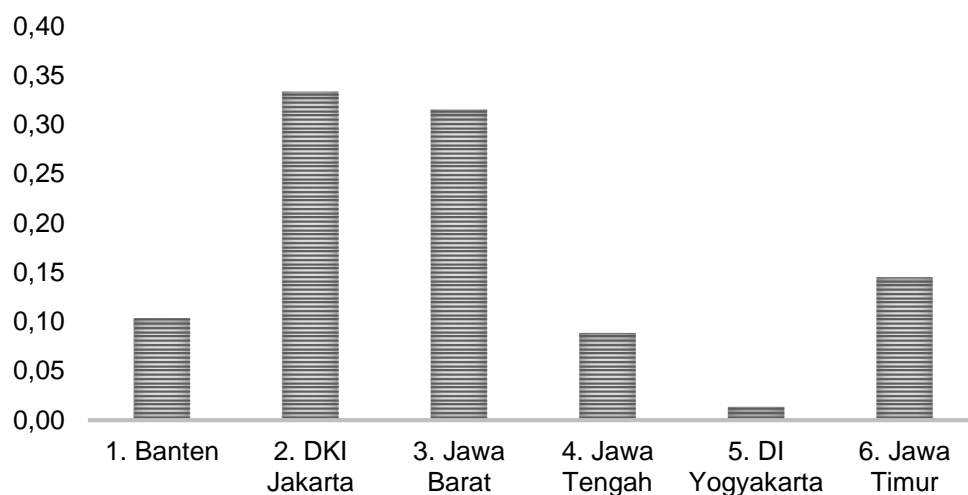
Statistik Fintech Lending Indonesia adalah sebuah publikasi yang menyajikan data terkait Fintech Lending di Indonesia. Publikasi ini diterbitkan secara bulanan oleh Direktorat Statistik dan Informasi IKNB (Industri Keuangan Non-Bank), Departemen Pengawasan IKNB 1B dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id. Mulai Januari 2021, Statistik Fintech Lending Indonesia menggunakan data dari Laporan Bulanan yang disampaikan oleh penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi melalui Sistem Informasi Pelaporan Terintegrasi (SILARAS). Data tersebut kemudian diolah oleh Direktorat Statistik dan Informasi IKNB. Seluruh data yang disajikan dalam statistik tersebut termasuk data Syariah.

Tabel 1. Overview Penyelenggara Fintech Lending

Jenis Penyelenggara	Jumlah			
	Penyelenggara	Asset	Liabilitas	Ekuitas
Konvensional	95	5,294.84	2,414.49	2,880.35
Syariah	7	156.08	117.17	38.91
Total	102	5450.92	2,531.67	2,919.25

Sumber: OJK, 2022

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang efektif terkait penggunaan dan pengelolaan uang. Aktifitas pengelolaan uang bagi mahasiswa merupakan alokasi dari orangtua dalam bentuk uang jajan atau uang saku. Uang jajan atau uang saku ini menjadi indikator pengelolaan keuangan mahasiswa. Bagi sebagian mahasiswa, uang jajan atau uang saku merupakan salah satu sumber pendapatan yang memengaruhi pola pengeluarannya. Selama masa kuliah, mahasiswa dihadapkan pada tanggung jawab mengelola keuangan secara mandiri untuk pertama kalinya. Masa dimana mereka dituntut untuk beradaptasi secara mandiri dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangannya.



Gambar 1. Akumulasi Penyaluran Pinjaman Online Berdasarkan Lokasi
Sumber: OJK, 2022

Banyak mahasiswa yang masih rendah pengetahuannya tentang literasi keuangan. Dilansir dari www.kompas.com, terdapat 166 mahasiswa terjerat investasi bodong yang bermodus pinjaman online. berawal dari para

mahasiswa yang mencari alternatif dana tambahan untuk pendanaan kegiatan kampus, biasanya mahasiswa mencari dana tambahan dengan berjualan barang dan makanan. Namun, pada saat itu mereka diajak mengikuti sebuah proyek yang ditawarkan oleh pelaku dengan iming-iming keuntungan sebesar 10%. Motif dari pelaku yaitu untuk meningkatkan rating toko, jadi mahasiswa diminta untuk meminjam ke beberapa pinjaman online agar dapat membeli ke toko tersebut dengan ketentuan yang katanya akan memperoleh keuntungan sebesar 10%.

Mahasiswa diikat oleh suatu perjanjian diatas materai, sehingga mahasiswa percaya dan mengikuti apa yang diminta oleh pelaku investasi bodong tersebut. Dan faktanya, para mahasiswa tersebut tidak pernah mendapatkan keuntungan 10% tersebut, sehingga para mahasiswa bukannya mendapatkan keuntungan melainkan banyak hutang di pinjaman online yang mereka pinjam. Dari fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa kurangnya literasi keuangan dalam penggunaan financial technology pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Tabel 2 Pra-Survey Pengelolaan Keuangan mahasiswa

Pernyataan	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Fi	%	Fi	%	
Membuat list pengeluaran setiap bulan	4	10%	36	90%	40
Menyisihkan Uang saku untuk keperluan dana darurat	24	60%	16	40%	40
Menabung saat ada pemasukan	40	100%	0	0	40
Mendahulukan pengeluaran untuk kebutuhan daripada keinginan	40	100%	0	0	40

Sumber: *hasil pra-survey beberapa mahasiswa prodi manajemen, 2023*

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa 40 mahasiswa hanya 4 (10%) mahasiswa yang Membuat list pengeluaran setiap bulan, sedangkan 36

(90%) tidak Membuat list pengeluaran setiap bulan. Terdapat 24 (60%) mahasiswa yang Menyisihkan Uang saku untuk keperluan dana darurat, sedangkan 16 (40%) tidak menyisihkan. Terdapat 40 (100%) mahasiswa yang Menabung saat ada pemasukan. Dan terdapat juga 40 (100%) mahasiswa yang selalu mendahulukan pengeluaran untuk kebutuhan daripada keinginan. Berdasarkan survey diatas, kesimpulannya adalah mahasiswa Program Studi Manajemen di UNIRA Malang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola uang sakunya. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang jarang membuat laporan pengeluaran keuangannya.

Didukung dari hasil penelitian (Putri, n.d. 2021) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, perilaku keuangan berfungsi sebagai mediator yang memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi secara penuh. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari (Gunawan et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Namun, gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, secara bersama-sama, literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu pernyataan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Literasi dan *Financial Technology***

terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa?
2. Bagaimana Pengaruh *Financial technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa?
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa?
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa?
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan secara langsung teori yang telah diperoleh selama berada dibangku kuliah dengan objek yang memang terjadi khususnya dalam menganalisis pengaruh literasi dan *financial technology* terhadap pengelolaan dan keuangan.
2. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, perbandingan, acuan, dan bahan referensi terkait bagaimana Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan, serta sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Studi empiris menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung temuan penelitian saat ini. Tujuan penelitian terdahulu sebagai referensi dan sumber informasi bagi pengembangan penelitian terkini. Beberapa bagian dari penelitian sebelumnya yang dikutip dalam penelitian saat ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, Ratna Fitri Astuti September 2021	Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kota samarinda	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2	Muchammad Yudha Erlangga, Astrie Krisnawati Juni, 2021	Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Untuk menguji pengaruh fintech payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.	Diketahui hasil penelitian ini yaitu tingkat penggunaan fintech payment pada mahasiswa di Wilayah Bandung Raya berada pada kategori baik sedangkan perilaku manajemen keuangan berada pada kategori netral. Selain itu, ditemukan bahwa fintech payment memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Wilayah Bandung Raya.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani 2022	Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa	Bertujuan untuk menguji pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh fintech payment terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan untuk Fintech payment dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif perilaku keuangan.
4	Badrus Sholeh, 2019	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020.
5	Ana Khofifa, Ika Wahyuni, Ida Subaida April, 2022	Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji efeknya <i>financial technology</i> terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervensi.	Hasil menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuangan literasi, <i>financial technology</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Sumber : Data Diolah, 2023

2.2 Kajian Teori

1. Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan adalah mengatur, mengendalikan, mengoordinasikan dan memilah kegiatan keuangan, misalnya, penggunaan dan perolehan cadangan bisnis. Manajemen, yang berarti mengelola, dan membiayai, yang mengacu pada hal-hal yang melibatkan uang seperti investmen, pinjaman atau pembiayaan, dan modal, adalah akar harfiah dari manajemen keuangan. (Khadijah & Purba, 2021). Ini adalah definisi manajemen keuangan, yang merupakan komponen dari manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan adalah proses seseorang memenuhi kebutuhan hidup secara terstruktur dan sistematis. Pengalaman finansial mencakup kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan investasi untuk masa depan. Perencanaan dan manajemen keuangan sangat penting untuk mencapai kedamaian dan kenyamanan dalam hidup. (Saraswati & Nugroho, n.d.2021).

Sedangkan, manfaat manajemen keuangan menurut (Fatwitawati, 2018) adalah:

- a. Mampu memahami keadaan finansial perusahaan
- b. Mampu memahami, mengatur dan membedakan kekayaan perusahaan dan kekayaan pemiliknya.
- c. Dapat memahami dari mana sumber dan penggunaan dana.
- d. Dapat menganggarkan secara akurat
- e. Dapat menghitung pajak
- f. Dapat mengetahui arus kas untuk periode tertentu.

Sedangkan menurut (Rozi et al., 2022). Manajemen keuangan adalah metode komunikasi yang memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam jangka

waktu yang telah ditentukan, Ini juga merupakan salah satu opsi terbaik untuk meninjau dalam keadaan yang tidak pasti, sebagai alat untuk evaluasi, metode pemantauan atau kontrol keuangan, Dan itu adalah metode untuk membuat rencana untuk masa depan bisnis. Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan yang baik akan memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyimpan uang untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Beberapa faktor pengelolaan keuangan menurut (Novianti, 2021) adalah:

- a. Pendidikan keuangan
- b. Perilaku keuangan
- c. Variabel pengalaman keuangan
- d. Tingkat pendidikan.
- e. Sifat pelaku Keuangan.

Sedangkan menurut (Nur'aidawati et al., 2021), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan termasuk pelatihan akuntansi dan tingkat pendidikan yang rendah. Indikator-indikator pengelolaan keuangan menurut (Rumbianingrum & Wijayaangka, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Pemakaian dana.
- b. Pencatatan dana.
- c. Pelaporan dana.
- d. Pengendalian dana.

Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa sangat penting dilakukan agar mahasiswa dapat lebih tersusun dalam mengelola dan membelanjakan uangnya dengan baik dan bijak. Sehingga dalam waktu jangka panjang, mahasiswa akan lebih terarah dalam pengalokasian keuangannya.

2. *Financial Technology*

Pada tahun 2016, strategi nasional untuk inklusi keuangan di Indonesia ditetapkan. Sistem ini berfungsi sebagai aturan bagi semua organisasi administrasi Di Indonesia, pemerintah dan pemangku kepentingan sektor swasta bekerja sama untuk memberikan akses kepada masyarakat terhadap lembaga keuangan. Program inklusi keuangan di Indonesia memiliki beberapa segmen prioritas yaitu:

- a. Keluarga dengan penghasilan terbawah, khususnya mereka yang memiliki akses terbatas atau tidak memiliki akses sama sekali terhadap layanan keuangan.
- b. UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan usahanya.
- c. Kelompok-kelompok yang rentan seperti perempuan, penyandang disabilitas, pekerja migran, masyarakat di daerah terpencil dan tertinggal, lansia, mantan narapidana, komunitas tunawisma, pelajar, dan pemuda.

Pada akhir 2019, targetnya adalah 75 persen dari populasi dewasa di Indonesia memiliki akses ke layanan keuangan formal. Untuk mencapai target ini, Dewan Nasional Keuangan Inklusif yang dipimpin oleh Presiden Indonesia telah dibentuk. Dewan ini bertugas untuk mengoordinasikan dan menyelaraskan pelaksanaan strategi, menetapkan rencana dan kebijakan untuk mengatasi masalah dan hambatan dalam implementasi inklusi keuangan. Selain itu, dewan ini juga mendukung gubernur dan bupati/walikota dalam penetapan kebijakan inklusi keuangan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Pada tahun 2019, diperkirakan sebanyak 76,19% penduduk dewasa di Indonesia telah berhasil mengakses layanan keuangan.

Inovasi yang memberdayakan kemajuan Teknologi keuangan merupakan peluang untuk meningkatkan upaya inklusi keuangan. Layanan keuangan digital meliputi penggunaan uang elektronik, akun daring, pembayaran elektronik, asuransi, dan kredit. Ini merupakan kombinasi dari berbagai aplikasi teknologi terbaru dalam bidang keuangan yang memungkinkan akses kepada individu yang sebelumnya dikucilkan. Misalnya, layanan keuangan digital dapat memberikan keluarga Individu dengan pendapatan rendah memiliki kesempatan untuk mengakses alat yang terjangkau dan nyaman yang dapat membantu meningkatkan peluang ekonomi mereka.

Memperluas *financial technology* atau Fintech telah diajukan sebagai strategi yang efektif dalam mencapai inklusi keuangan. Meskipun penggunaan teknologi ini memunculkan beberapa risiko, namun hal itu dimanfaatkan untuk memberikan layanan perbankan kepada mereka yang tinggal di pedesaan dan daerah terpencil yang sebelumnya belum terlayani Agenda PBB 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (UN-2030-ASD) dan Prinsip Tingkat Tinggi G20 untuk Inklusi Keuangan Digital (G20-HLP-DFI) menggarisbawahi pentingnya penggunaan Fintech dalam mengurangi eksklusi keuangan dan kesenjangan pendapatan. Dengan demikian, inklusi keuangan melalui Fintech memiliki potensi untuk menghasilkan penurunan yang signifikan dalam ketimpangan ekonomi.

Bank telah diajukan untuk efektif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memberikan layanan perbankan langsung kepada masyarakat melalui model Banking CORMAHASISWAT (BC), di mana rekening dapat dioperasikan oleh nasabah yang buta huruf sekalipun dengan menggunakan verifikasi biometric. Dengan demikian, langkah tersebut dapat memastikan keamanan transaksi dan meningkatkan

kepercayaan terhadap sistem perbankan. Pada tahun 2018, Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF) merilis Bali Fintech Agenda yang bertujuan untuk memberikan kerangka kerja bagi diskusi kebijakan di tingkat nasional tentang upaya meningkatkan akses ke layanan keuangan dalam konteks yang beragam.

Istilah "teknologi keuangan" baru-baru ini mendapatkan popularitas. Ketika seseorang mendengar istilah "teknologi keuangan," Fintech diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam layanan keuangan seperti pembayaran, pinjaman, pengiriman, dan lainnya. Dengan adanya fintech, diharapkan dapat menghemat waktu, energi, dan biaya yang dibutuhkan dalam proses tersebut. (Kesuma, 2019). Fintech, atau teknologi keuangan, menjadi salah satu tren yang semakin populer dalam mendukung keuangan di era digital saat ini. Salah satu area yang paling populer dalam teknologi ini adalah digitalisasi pembayaran. Di Indonesia, teknologi finansial merupakan kombinasi dari pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Karena layanan ini menawarkan beragam fitur yang mempermudah pengelolaan keuangan, teknologi ini dapat digunakan di berbagai institusi keuangan seperti lembaga asuransi, koperasi, dan bank.

Istilah "fintech" mengacu pada layanan keuangan digital yang mengedukasi masyarakat umum melalui media digital dan mencakup sistem pembayaran, layanan keuangan bank, asuransi, pembiayaan atau pinjaman, dan crowdfunding. Di Indonesia, fintech memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk kemajuan teknologi. Dengan adanya fintech ini dapat mempermudah masyarakat serta mahasiswa saat menghadapi kesulitan keuangan dan kebutuhan akan modal. Melalui

layanan Financial technology diharapkan bisa membantu mencapai kemudahan dan efisiensi di bidang keuangan (Fajar & Larasati, 2021).

Pemanfaatan fintech memberikan berbagai manfaat yang beragam. Selain mempermudah proses pembayaran dan pembelian, teknologi ini juga meningkatkan kemudahan dan efisiensi dari waktu ke waktu. Menurut (Bank Indonesia, 2020), fintech memiliki beberapa keunggulan, bagi konsumen manfaat fintech, anatar lain:

- a. Dapatkan layanan yang lebih baik
- b. Lebih banyak pilihan
- c. Harga lebih murah.

Bagi pelaku Fintech (yang berurusan dengan produk atau layanan), fintech menawarkan keuntungan, yaitu: (1) Mempermudah rantai transaksi, (2) Mengurangi biaya administrasi dan investasi, dan (3) Membekukan arus informasi. Untuk suatu negara, fintech menawarkan keuntungan sebagai berikut: Mendorong transmisi kebijakan ekonomi dan Mempercepat peredaran uang agar ekonomi masyarakat terus meningkat. Di Indonesia, fintech telah berkontribusi dalam Strategi Keuangan Nasional Inklusif/SKNI. Menurut (Rahardjo et al., 2019), manfaat fintech adalah:

- a. Menyediakan marketplace bagi masyarakat sehingga mempermudah dalam berbelanja.
- b. Sebagai alat pembayaran, penyelesaian/kompensasi
- c. Membantu membuat investasi lebih efisien
- d. Mengurangi risiko sistem pembayaran konvensional
- e. Membantu mereka yang membutuhkan tabungan, pendaftaran dana dan penyertaan modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fintech dalam penelitian (Marpaung et al., 2021) dilihat dari sisi pengguna dipengaruhi oleh Usia,

Gender, Pekerjaan, Penghasilan, dan Tingkat pendidikan. Sedangkan menurut (Marisa, 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fintech, yaitu: Mudah digunakan, efektif dan berisiko. Indikator penggunaan Fintech menurut (Azhari, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Layanan pembayaran e-commerce semakin meningkat.
- b. Penerimaan konsumen terhadap teknologi digital.
- c. Manfaat kemudahan.
- d. Memberi solusi masalah keuangan.

3. Literasi Keuangan

Permasalahan perekonomian di dunia semakin kompleks, dimana hal tersebut menjadikan masyarakat menyadari akan pentingnya literasi keuangan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat akan terus mencari solusi untuk masalah ekonominya. berbagai barang dan jasa yang lebih luas tersedia di pasar. Karena itu, orang-orang yang diposisikan sebagai konsumen sering melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip keuangan. Standar keuangan di mana membeli barang atau layanan sesuai dengan apa yang diperlukan bukanlah produk atau layanan yang sempurna, ini sering diabaikan oleh konsumen sehingga mereka suka membeli sesuatu yang mereka inginkan daripada sesuatu yang diperlukan.

Keterkaitan antara pemahaman keuangan dan pengelolaan keuangan sangat kuat, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dalam bidang keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan mereka. Salah satu contoh implementasi konsep manajemen keuangan secara personal adalah manajemen keuangan individu. Perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang merupakan bagian dari manajemen

keuangan memiliki peranan yang sangat krusial dalam mencapai stabilitas finansial. Literasi keuangan, atau pemahaman tentang keuangan, merujuk pada kemampuan seseorang atau masyarakat dalam memahami bagaimana uang berfungsi dan dikelola. Manajemen keuangan memiliki hubungan erat dengan literasi keuangan, dan keduanya saling berkaitan. Salah satu cara menerapkan salah satu cara penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat personal adalah melalui manajemen keuangan pribadi. Kepentingan dari manajemen keuangan ini, yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, adalah untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial.

Namun, orang Indonesia juga memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi lebih banyak. Hal ini tercermin dari penurunan Minimal Affinity to Save (MPS) dan perluasan Neglect Penchant to Utilization (MPC) selama beberapa tahun terakhir. Dengan cara ini, tingkat pemanfaatan individu saat ini semakin tinggi sehingga masyarakat semakin tidak rasional dalam membeli kebutuhan mereka, baik kebutuhan penggunaan makanan maupun non-makanan. Agar kebijakan dapat mengambil keputusan keuangan, diperlukan pengelolaan keuangan sehari-hari. Cara berperilaku keuangan terkait erat dengan perilaku pemanfaatan individu. Sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa banyak orang terus mengkonsumsi daripada berinvestasi untuk masa depan, bahkan mereka yang mempunyai penghasilan yang cukup sering menghadapi kesulitan keuangan karena akibat dari keputusan pengeluaran yang terburu-buru.

Literasi keuangan adalah kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi bagi setiap orang untuk menghindari isu keuangan seringkali melibatkan trade-off, yaitu suatu situasi di mana seseorang harus

mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut Robb & Woodyard, 2011 (dalam Arianti, 2021) Perilaku keuangan seseorang, seperti mengelola atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat, akan mendapat manfaat dari memiliki literasi keuangan yang memadai. Orang cenderung tidak memiliki budaya menabung, seperti ketika datang untuk berinvestasi, karena keadaan konsumerisme saat ini. Tidak sedikit orang yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi karena terus percaya bahwa pengelolaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi saja.

Namun di sisi lain, Di sisi lain, masih ada orang dengan pendapatan tinggi yang tidak memiliki rencana investasi untuk keuangan pribadi mereka. Sebaliknya, sebagian besar dana mereka digunakan untuk tabungan, konsumsi, dan investasi. Di antara ketiga hal jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat dimasa depan adalah investasi. Perencanaan investasi keuangan pribadi penting karena merupakan proses mandiri untuk belajar bagaimana mengelola keuangan sekarang dan di masa depan. (Pritazahara, 2015 dalam Arianti 2021).

Kemampuan seseorang untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka disebut literasi keuangan, dan itu membantu memastikan bahwa setiap orang memiliki kehidupan yang sejahtera. Keterampilan manajemen keuangan dan pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan akan membuat masyarakat sejahtera secara finansial. (R. E. Putri et al., 2022). Beberapa teori literasi tentang keuangan (Arianti, 2021), antara lain:

a. Theory of Planned Behavior (TPB)

Hubungan antara perilaku yang disarankan oleh teori lain, Teori Perilaku Terencana (TPB), dan tanggapan individu terhadap sesuatu ditunjukkan oleh pengembangan Teori Tindakan Beralasan (TRA). Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), Selain sikap terhadap perilaku dan norma subyektif, individu juga memperhitungkan persepsi tentang kontrol perilaku yang mereka rasakan atau kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan oleh individu. (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi tindakan individu, yaitu keyakinan perilaku (behavioral belief), evaluasi perilaku (perceived evaluation), dan sikap (attitude). Keyakinan perilaku mencakup keyakinan individu terhadap hasil dari suatu perilaku, sedangkan evaluasi perilaku melibatkan penilaian individu terhadap hasil dari perilaku tersebut.

b. Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori Tindakan Terencana (Theory of Reasoned Action) digunakan sebagai dasar dalam teori literasi keuangan ini. Teori ini menjelaskan bahwa sikap individu memiliki pengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengambil keputusan (Ajzen & Fishbein, 1975). Teori tersebut juga mengasumsikan bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Faktor-faktor yang terkait dengan teori TRA meliputi sikap, keyakinan/niat, keinginan, dan perilaku dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini juga menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu, yang merupakan faktor utama dalam perilaku

individu. Sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi individu tentang kemampuan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perilaku tersebut

c. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu mengamati perilaku individu lain terkait dengan risiko. Teori ini memiliki keterkaitan dengan teori utilitas, di mana perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan investasi bertujuan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi (Christanti & Mahastanti, 2011 dalam Arianti, 2020). Teori ini juga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak.

d. Theory Prospect

Dalam hal ini, diyakini bahwa efek bersih dari keuntungan dan kerugian yang terkait dengan setiap pilihan digabungkan untuk memberikan penilaian keseluruhan terhadap pilihan yang diinginkan. Para ahli sering menggunakan istilah 'utilitas' untuk menggambarkan kepuasan dan berargumen bahwa kita cenderung memilih contoh yang dapat memaksimalkan utilitas kita. Namun, penelitian telah menemukan bahwa kita sebenarnya tidak memproses informasi secara sepenuhnya rasional dalam pengambilan keputusan.

Literasi keuangan berdasarkan surat edaran (OJK) tahun 2014 yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian kegiatan atau proses yang meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan konsumen dan masyarakat umum agar mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap bahwa literasi keuangan dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Manfaat tersebut antara lain adalah kemampuan untuk

memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan merencanakan keuangan dengan baik, serta menghindari investasi yang tidak dapat dipercaya

Konsumen, penyedia layanan keuangan, dan pemerintah semuanya mendapat manfaat dari literasi keuangan, yang merupakan faktor kunci dalam ekspansi ekonomi dan stabilitas keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau serangkaian proses pengetahuan untuk mengelola atau mengatur keuangannya secara efektif (Gunawan et al., 2021).

Seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik jika memiliki literasi keuangan, yaitu pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap individu. Sampai sekarang, kemajuan teknologi membuat orang lebih tidak efisien dan lupa mengesampingkan sesuatu untuk apa yang akan datang, khususnya kaum milenial (Putri, 2021)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengelompokkan tingkatan literasi keuangan sebagai berikut:

- a. Well Literate, Tingkat penguasaan literasi keuangan dapat dicapai ketika seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan yang cukup tentang lembaga keuangan dan produk keuangan yang mereka tawarkan. Pada tingkat ini, individu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk keuangan. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk menggunakan produk keuangan tersebut.
- b. Sufficient Literate, Pada tingkat literasi yang memadai, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga keuangan

dan produk keuangan. Namun, mereka mungkin belum memiliki keterampilan yang kuat dalam mengoperasikan produk keuangan.

- c. Less Literate, Tingkat literasi yang rendah mengacu pada situasi di mana seseorang memiliki pemahaman yang terbatas tentang lembaga keuangan dan produk keuangan, walaupun dalam jumlah yang terbatas.
- d. Not Literate, Pada tingkat "not literate," seseorang dianggap tidak memiliki pemahaman atau kepercayaan terkait lembaga keuangan dan produk keuangan.

Terkait dengan Manfaat literasi Keuangan memiliki beragam manfaat seperti yang di dikemukakan (review Otoritas Jasa Keuangan, 2017), antara lain sebagai berikut:

- a. Kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.
- b. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.
- c. Sikap keuangan yang lebih baik dengan rasa percaya diri dan sikap positif.
- d. Selain itu juga dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi dan lebih siap menghadapi masa pensiun karena merencanakan masa pensiun jauh-jauh hari.
- e. Dapat berkontribusi pada sistem keuangan yang stabil dan mengurangi kerentanan sistem keuangan.
- f. Akses permodalan dapat difasilitasi untuk pengembangan usaha keluarga miskin mandiri.
- g. Membantu konsumen untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan produk dan jasa keuangan serta meningkatkan kesadaran akan peraturan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan.

Sedangkan Manfaat literasi keuangan menurut (Pulungan & Ndururu, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengolah informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dengan pengetahuan keuangan pribadi.
- b. Bagaimana cara meningkatkan kekayaan Anda
- c. Bagaimana merencanakan pensiun Anda.
- d. Tingkatkan tabungan melalui kesadaran dan perencanaan pribadi.

Literasi keuangan terkait erat dengan kapasitas dan pemahaman orang dalam mengawasi anggaran individu. Perilaku keuangan seseorang ketika mengelola keuangannya dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pengembangan tingkat literasi keuangan, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan, yang menentukan pentingnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Purnama & Habibi, 2021) adalah:

- a. Pendapatan
- b. Investment
- c. Sikap keuangan
- d. Tingkat pengetahuan
- e. Pengalaman kerja.

Sedangkan menurut (Bismala, 2016), beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah Tingkat Pengetahuan dan Jenis pekerjaan. Indikator Literasi Keuangan (Zulbetti et al., 2019), antara lain:

- a. Pendidikan tentang LJK
- b. Pendidikan tentang produk dan layanan LJK
- c. Pendidikan tentang produk dan layanan LJK terkait dengan fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban konsumen.

- d. Kemampuan untuk menghitung produk dan layanan lembaga jasa keuangan seperti bunga, pengembalian investasi, biaya dan denda.
- e. Kepercayaan terhadap layanan jasa keuangan.

Sedangkan menurut (Pulungan, 2017), indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan umum keuangan
- b. Simpan Pinjam
- c. Asuransi
- d. Investasi.

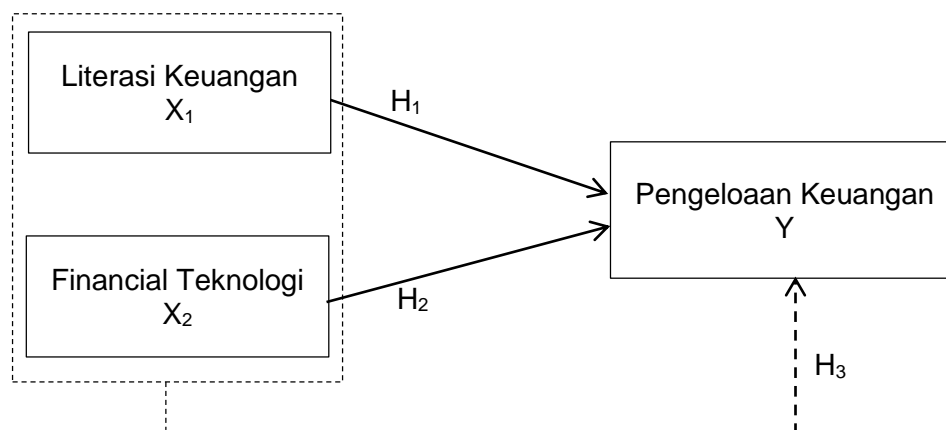
Literasi keuangan merupakan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya inklusi keuangan sebagai bagian dari literasi keuangan. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang mudah, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal, yang dikenal sebagai inklusi keuangan.

Literasi keuangan, sebagai salah satu bentuk literasi dasar, menyediakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efektif, guna mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk meminimalkan risiko, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan. Literasi keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan penggunaan sumber daya sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat sumber daya manusia Indonesia yang

berkompeten, kompetitif, dan memiliki integritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas. Selain itu, literasi keuangan juga membantu individu menjadi warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam melestarikan alam dan lingkungan, serta memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan dengan bijaksana.

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini Kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan awal sebagai respons terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diungkap dalam bentuk pertanyaan. Pernyataan ini bersifat provisional karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2019). Dari kerangka

penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$H_1 =$ Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Penelitian dengan topik Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda (Putri, et al., 2022) variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kinerja keuangan sebagai variabel terikat. sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Crisnata (2021) dengan Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif diperoleh hasil tingkat literasi keuangan UMKM di Kota Mojokerto Literasi keuangan dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan yang dapat diklasifikasikan sebagai tidak berliterasi, berliterasi rendah, berliterasi memadai, berliterasi baik, dan diukur melalui indikator pengetahuan, keyakinan, fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan layanan pembayaran fintech.

$H_2 =$ Adanya Pengaruh *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha (Putri, et al., 2022) diperoleh, pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,014 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian lain dengan variable terikat perilaku keuangan diperoleh hasil bahwa signifikansi financial technology

sebesar 0,251 dimana lebih besar dari 0,05 Menunjukkan bahwa variabel financial technology tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan (Wati & Panggiarti, 2021).

H₃= Adanya Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Hasil penelitian Wati & Panggiarti (2021) berdasarkan hasil pengujian uji F (secara simultan) diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05, Dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan hubungan yang tepat antara variabel bebas dalam penelitian, yaitu financial technology dan literasi keuangan, dengan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel terikat. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya produk-produk financial technology yang didukung oleh literasi keuangan dapat berpotensi meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.